

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Stabat yang diajar dengan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi pada guru.
2. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir verbal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Stabat. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir verbal rendah, ternyata strategi pembelajaran berorientasi pada guru lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dibandingkan jika menggunakan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Berorientasi pada siswa, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi pembelajaran Berorientasi pada guru, Dengan demikian, diharapkan agar para guru di SMP Negeri 1 Stabat mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih

dan menyusun strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, seorang guru diharapkan mampu merancang suatu desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sehingga siswa mampu membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menemukan secara langsung ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya. Perolehan ilmu dan pengetahuan secara langsung oleh siswa, dan bukan transfer ilmu pengetahuan dari guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan retensinya, mampu mengingat ilmu dan pengetahuan tersebut dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*), dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali dengan cara menemukan materi-materi penting, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Implikasinya dalam memilih strategi pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan berpikir verbal siswa. Dengan adanya kemampuan berpikir verbal dalam diri siswa, maka siswa akan mampu memberikan pemahaman yang benar terhadap orang atau siswa lain sesuai dengan makna yang akan disampaikan, siswa harus memiliki kemampuan berpikir verbal. Dengan kemampuan berpikir verbal yang dimiliki, siswa mampu untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berpikir verbal sangat berperan dalam menciptakan suatu komunikasi yang efektif, sebab kemampuan berpikir verbal yang dimiliki siswa akan meningkatkan keterampilan berbahasa dan komunikasi siswa. Kemampuan berpikir

verbal tersebut mampu memberikan dan mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara terampil, artinya memiliki kemampuan dalam menyampaikan maksud, makna, atau pesan yang terkandung dalam suatu proses pembelajaran. Siswa yang terampil untuk berkomunikasi akan mampu untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap siswa lain sesuai dengan makna yang akan disampaikan. Selanjutnya, dengan memiliki kemampuan berpikir verbal, siswa diharapkan mampu berpikir secara dinamis, terstruktur, atau melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dilaksanakan dengan ketelitian dan ketepatan terukur, sehingga siswa mampu untuk menghasilkan kata-kata dan kalimat-kalimat secara tepat, dapat mengarang, dan berbicara dengan menggunakan simbol-simbol bahasa secara tepat dan benar, berkomunikasi secara efektif, guna menyampaikan maksud, makna, atau pesan yang terkandung dalam suatu proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemampuan verbal tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran, mencari dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah-masalah belajarnya. Siswa dengan kemampuan berpikir verbal tinggi memiliki penguasaan tentang kata-kata dan kalimat yang baik, sehingga jika diberi kondisi dan fasilitas belajar, misalnya memberikan keleluasaan untuk belajar, menerapkan pengajaran yang sifatnya manusiawi, memberikan dorongan, memecahkan masalah yang dihadapinya, maka potensi yang dimilikinya akan dapat terwujud. Kondisi yang menyenangkan ini akan dimanfaatkan oleh siswa dengan kemampuan berpikir verbal tinggi untuk mengembangkan dan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran yang akan dituangkan dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik dan benar, dalam suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya diperkirakan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah jika diajarkan dengan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa, akan mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia yang dibutuhkannya, sebab siswa dengan kemampuan berpikir verbal rendah memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam memahami dan memaknai materi-materi esensial pelajaran bahasa Indonesia. Struktur kognitif siswa dengan kemampuan berpikir verbal rendah membutuhkan waktu dan proses pembelajaran yang lebih lama untuk mencerna suatu materi pelajaran bahasa Indonesia yang disajikan. Siswa dengan kemampuan berpikir verbal rendah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia yang dihadapinya, karena pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya berdasarkan informasi yang diberitahukan oleh gurunya bukan karena ditemukannya sendiri olehnya, dengan kata lain proses pembelajaran adalah transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran seperti ini adalah bentuk pembelajaran di mana kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi alternatif utama strategi pembelajaran. Di samping itu, pengetahuan hanya dianggap sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Bagi siswa dengan kemampuan berpikir verbal tinggi, jika diajar dengan strategi pembelajaran berorientasi pada guru akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal, sebab pembelajaran berbasis berorientasi pada guru (*teacher centered*), di mana guru berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran. Pada pembelajaran berorientasi pada guru, tekanan utama pembelajaran untuk seluruh anggota kelas. Guru mengajar kepada seluruh siswa tanpa memandang aspek individual, bahasa Indonesia, intelektual, dan psikologis siswa. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan sekaligus sebagai penyaji isi pelajaran. Kerjasama siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran tidak dibutuhkan. Siswa belajar menurut kapasitasnya masing-masing. Pembelajaran seperti ini kurang memberdayakan siswa dalam menemukan alternative-alternatif pemecahan masalah dalam pembelajarannya, serta kurang mampu untuk mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara efektif, sehingga siswa tidak merasakan dan tidak menghasilkan bayangan-bayangan mental dan visualisasi detail dalam benaknya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan oleh guru tidak dapat berjalan dengan efektif, dan tidak sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah, jika diajar dengan strategi pembelajaran berorientasi pada guru akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebab strategi pembelajaran berorientasi pada guru adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*). Artinya, proses pembelajaran didominasi oleh guru, di mana guru berperan sebagai nara sumber dan merangsang siswa untuk mengeluarkan ide-ide atau konsep dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dalam memecahkan masalah. Di akhir pembelajaran, dilakukan kegiatan tanya jawab, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman pelajaran yang baru diikuti dibuku catatan masing-masing dengan memberitahukan terlebih dahulu materi-materi penting pada pembelajaran yang baru dilakukan. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki kemampuan berpikir verbal rendah, siswa tersebut cenderung dapat menerima dan memahami makna dan esensi materi-materi penting pelajaran tersebut, sebab guru senantiasa mengarahkan dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman secara individual didampingi oleh guru untuk mengetahui secara langsung apa yang dikerjakan siswa dalam membuat rangkuman, dan apabila siswa kurang mampu untuk mengidentifikasi

materi yang hams dirangkum, maka guru mengarahkannya, Oleh karena itu perolehan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis yang bersumber dari guru sebagai sumber utama pengetahuan dan sekaligus penyaji isi materi pelajaran masih harus tetap dipertahankan.

Penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa dengan kemampuan berpikir verbal tinggi akan lebih efektif dan efisien sebab partisipasi siswa dalam bekerjasama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam memberdayakan dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri ilmu, keterampilan, dan informasi yang dibutuhkan siswa, serta alat-alat atau media pembelajaran yang sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa ini.

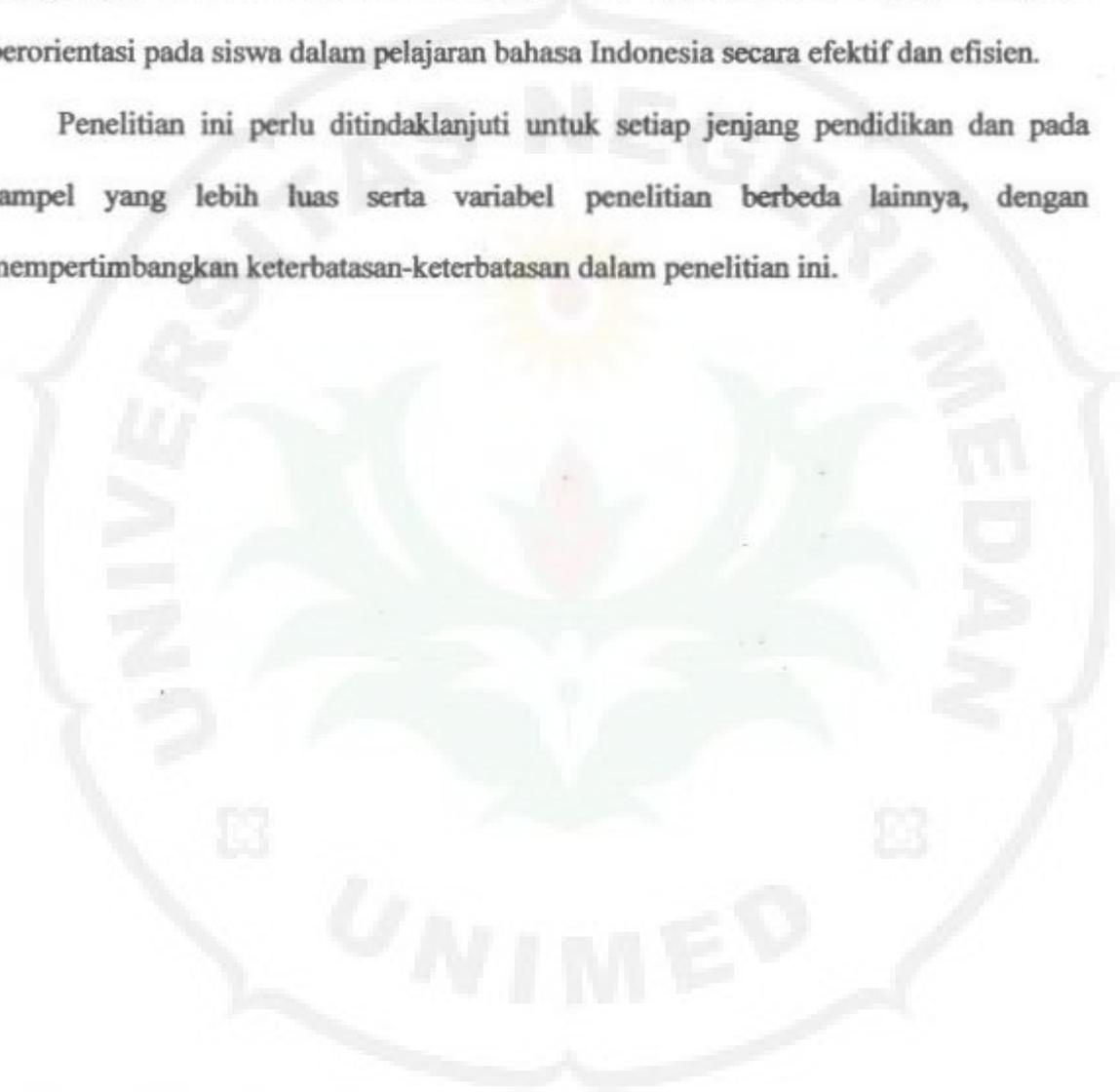
C. Saran

Mengupayakan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Stabat, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa. Strategi yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pembelajaran berorientasi pada siswa dan berorientasi pada guru. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi penggunaan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah penggunaan strategi pembelajaran berorientasi pada guru akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar bahasa Indonesia.

Diharapkan kepada para guru bahasa Indonesia atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor kemampuan berpikir

verbal siswa sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, guru perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik siswa untuk dijadikan sebagai pijakan atau acuan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia secara efektif dan efisien.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian berbeda lainnya, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY